

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, mulai dari sumber daya darat, bumi, laut, dan lainnya. Akan tetapi sumber daya alam di Indonesia tidak jarang mengalami eksploitasi besar-besaran yang tidak diimbangi dengan adanya pengendalian yang tepat, sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.¹ Hal tersebut melanggar Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.²

Berkembangnya dunia industri yang sejalan dengan perkembangan zaman ini juga tidak terlepas dari permasalahan lingkungan yang merupakan akibat dari kegiatan industri itu sendiri.³ Seperti halnya perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensinya yang sering berdampak pada turunnya kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan berkurangnya fungsi tanah. Penyebab dari menurunnya kualitas lingkungan air serta berkurangnya fungsi tanah salah satunya adalah dari limbah hasil produksi yang

¹ Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani, “Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 32 No. 5 (Mei, 2022), 1118.

² *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: JDIH BPK RI, 2017.

³ Faishal Agung Rohemly, et. al., “Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Biaya Lingkungan”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (Februari, 2015), 1.

seharusnya sebelum ke tahap pembuangan, perlu diperhatikan faktor keamanannya agar limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungannya. Diantara banyaknya industri yang beroperasi dan menghasilkan limbah, salah satunya adalah industri tahu.

Tahu merupakan makanan khas Kota Kediri dan telah menjadi oleh-oleh khas apabila berkunjung ke Kediri. Sehingga industri tahu banyak memiliki konsumen yang dalam proses produksinya menghasilkan banyak limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar industri. Industri tahu ini dapat dikatakan sebagai salah satu industri penyumbang emisi yang cukup signifikan. Jumlah industri tahu di Indonesia sendiri mencapai 84.000 unit usaha. Kapasitas produksi tahu ini akan menghasilkan lebih dari 2,56 juta ton per tahun, limbah cair 20 juta meter kubik per tahun, dan emisi setara 1 juta ton CO₂. Sekitar 80% industri tahu ada di Jawa, sehingga 800.000 ton setara CO₂ dihasilkan oleh industri tahu di Jawa. (Eddy Prihantoro, Deputi Analisis Kebutuhan Iptek pada Deputi Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Iptek Kementerian Ristek, 2022)⁴

Industri tahu dalam usahanya, sebagian besar berskala kecil menengah atau UMKM. UMKM sendiri diartikan sebagai suatu usaha produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki ruang lingkup bergerak pada bidang perdagangan dan mempunyai ciri khas atau karakteristik yang bervariasi.⁵ Seperti halnya Kediri yang terkenal dengan julukan “Kota Tahu”, terdapat banyak UMKM tahu yang beberapa diantaranya

⁴ “Biogas Dari Limbah Tahu”, *Jurnal Asia*, <https://www.jurnalasia.com/ragam/biogas-dari-limbah-tahu/>, 28 Februari 2022, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022.

⁵ Kurnia Cahaya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 40.

mempunyai produktivitas yang tinggi. Berikut data UMKM tahu di Kabupaten Kediri yang mempunyai produktivitas tinggi.

Tabel 1.1
Data UMKM Tahu di Kabupaten Kediri Berdasarkan Produktivitas Tinggi

Nama UMKM Tahu	Alamat	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan	Produksi Per Hari
CV. Gudange Tahu Takwa (GTT)	Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri	1993	40	400kg
HK Tofu	Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	2016	15	200kg
DTT Tahu Takwa	Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	2015	16	200kg
UMKM Tahu UD. Wali Barokah	Desa Kampungbaru Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	2014	11	150kg
Tahu Kuning RM	Desa Lamong Kecamatan Badas Kabupaten Kediri	2015	10	150kg

Sumber: Data Hasil Observasi dan Media Sosial

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa UMKM tahu di Kabupaten Kediri yang telah menjalankan usahanya sehingga berkembang dan bertahan sampai saat ini. Dari lima UMKM tahu diatas, tentunya menghasilkan limbah disetiap harinya yang ditimbulkan dari aktivitas produksi, yang mana seharusnya perusahaan melakukan *corporate social responsibility* sebagai bentuk pertanggungjawaban. Menurut Sukrisno Agoes (Dalam Muchtar Anshary, 2022) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri adalah bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai dampak dari kegiatan

operasional perusahaan yang kontribusinya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar.⁶

Sebagaimana konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari John Elkington (1997) mengenai *Triple Bottom Line* dimana dalam konsep tersebut terdapat tiga orientasi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*), melainkan juga harus mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut serta menjaga keberlangsungan lingkungan hidup (*planet*).⁷ Berikut data perbedaan pemenuhan konsep *Triple Bottom Line* sebagai bentuk *corporate social responsibility* pada kelima UMKM tahu di atas.

Tabel 1.2
Data Perbedaan Pemenuhan Konsep *Triple Bottom Line* Pada 5 UMKM Tahu di Kabupaten Kediri

Nama UMKM Tahu	Pemenuhan Konsep Ekonomi (<i>Profit</i>)	Pemenuhan Konsep Lingkungan (<i>Planet</i>)	Pemenuhan Konsep Sosial (<i>People</i>)
CV. Gudange Tahu Takwa (GTT)	Sudah melakukan pemaksimalan <i>profit</i> dengan memperhatikan pengendalian kualitas produksi.	Sudah melakukan pengelolaan limbah perusahaan.	Sudah menjalankan beberapa program sosial seperti sumbangan lansia dan anak yatim, partisipasi kegiatan masyarakat, sumbangan bencana alam, dll.

⁶ Muchtar Anshary Hamid Labetubun, et. al., *CSR PERUSAHAAN "Teori dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab"* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 274.

⁷ Medina Almunawwaroh, et. al., 52-53.

Sentra Tahu Keniten	Sudah melakukan pemaksimalan <i>profit</i> dengan memperhatikan aspek efisiensi biaya.	Belum melakukan pengelolaan limbah perusahaan.	Sudah menjalankan program sosial berupa sumbangan anak yatim.
DTT Tahu Takwa	Sudah melakukan pemaksimalan <i>profit</i> dengan memperhatikan manajemen kualitas.	Belum melakukan pengelolaan limbah perusahaan.	Sudah menjalankan program sosial berupa sumbangan bencana alam.
UMKM Tahu UD. Wali Barokah	Sudah melakukan pemaksimalan <i>profit</i> dengan memperhatikan manajemen kualitas.	Belum melakukan pengelolaan limbah perusahaan.	Belum menjalankan program sosial.
Tahu Kuning RM	Sudah melakukan pemaksimalan <i>profit</i> dengan memperhatikan aspek efisiensi biaya..	Belum melakukan pengelolaan limbah perusahaan.	Belum menjalankan program sosial.

Sumber: Data Wawancara dan Observasi Lapangan 30 Oktober 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari beberapa UMKM yang ada, tidak semua pemiliknya sadar dan melek akan pemenuhan konsep *corporate social responsibility*. Hal ini terbukti dari lima UMKM tahu diatas, hanya satu UMKM yang sudah mampu memenuhi tiga konsep CSR menurut John Elkington, dan sudah melakukan pengolahan limbah industrinya agar tidak menimbulkan pencemaran. UMKM tersebut adalah CV. Gudange Tahu Takwa (GTT).

CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) merupakan industri makanan dengan produksi utamanya adalah tahu yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri. Selain sebagai industri tahu, UMKM ini tergolong sebagai pusat oleh-oleh terbesar di Kabupaten Kediri. CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) ini telah dirintis sejak tahun 1993 oleh Bapak Gatot Siswanto

yang kemudian mulai berkembang pada tahun 2005. Lokasi CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) berada di Desa Toyoresmi, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Pada awal rintisan usaha, UMKM ini masih melakukan produksi tahu putih dan tahu kuning. Untuk pemasarannya, tahu tersebut dijual dengan dititipkan di toko, pasar, dan pusat oleh-oleh khas Kediri. Pada tahun 2009 UMKM tahu milik Bapak Gatot Siswanto ini ditetapkan oleh pemerintah dengan merk dagang “Gudange Tahu Takwa” yang kemudian disingkat dengan nama Tahu Takwa “GTT”. Sejalan dengan berkembangnya usaha dan peningkatan permintaan terhadap tahu takwa GTT, maka produksi tahupun ditingkatkan dan tentunya limbah yang dihasilkan juga bertambah, baik limbah cair maupun limbah padat.⁸

Limbah yang dihasilkan dari proses pengolahan tahu, baik itu cair maupun padat akan menjadi masalah jika penanganannya tidak dilakukan dengan baik. Dampak limbah cair yang dihasilkan dari pengolahan tahu dapat menimbulkan pencemaran air dan bau yang tidak sedap. Sedangkan limbah padat akan berdampak pada menumpuknya sampah lingkungan jika tidak dimanfaatkan. Bapak Gatot Siswanto menjelaskan upaya penanganan limbah dan cara mengatasi pencemaran yang dilakukan UMKM Tahu Takwa GTT yaitu dengan bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kediri untuk mendirikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang mana bertujuan untuk mengolah limbah dan menurunkan zat berbahaya yang terkandung di dalamnya serta membuat saluran limbah yang jauh dari pemukiman warga.

⁸ Gatot Siswanto, Pemilik CV. Gudange Tahu Takwa (GTT), Kediri, 30 Oktober 2022.

Hal demikian menjadi alasan pemilihan CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) sebagai objek dalam penelitian ini, yaitu karena CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) mempunyai produktivitas yang paling tinggi diantara UMKM tahu yang lainnya. Selain itu, dari beberapa UMKM tahu yang ada, UMKM Tahu Takwa GTT yang sudah mampu melakukan pengolahan limbah dan mengatasi pencemaran.

Terkait tanggung jawab yang dibebankan kepada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) atas timbulnya permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas usahanya, seperti pengolahan limbah akibat kegiatan operasional, sehingga UMKM ini harus mengeluarkan biaya lingkungan sebagai pengolahan limbah. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya penurunan kualitas lingkungan serta kerusakan yang timbul sebagai dampak dari aktivitas perusahaan.⁹

Proses perhitungan dan pelaporan biaya lingkungan antara UMKM satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Hal tersebut dikarenakan belum diaturnya secara khusus mengenai penerapan akuntansi lingkungan hidup di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), akan tetapi hanya dicantumkan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK Nomor 33 yang menyatakan bahwa biaya lingkungan hidup merupakan

⁹ Zaenal Aripin dan M. Rizqi Padma Negara, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 130.

salah satu jenis biaya yang pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Gatot Siswanto, biaya-biaya yang dikeluarkan CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) untuk pengolahan limbah seperti biaya pembelian pipa saluran limbah, biaya perbaikan kebocoran IPAL, biaya listrik IPAL, biaya pelatihan untuk karyawan bagian IPAL, dan lainnya tercatat rapi pada sistem akuntansi keuangan dari UMKM ini. Dimana akun-akun tersebut masuk kedalam biaya lingkungan. Dengan demikian, maka diketahui bahwa UMKM Tahu Takwa GTT telah menerapkan strategi *green accounting* dalam sistem keuangannya.

Istilah *green accounting* semakin populer di Indonesia berkenan dengan adanya ketentuan tentang laporan berkelanjutan yang dipublikasikan oleh berbagai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015. *Green accounting* merupakan suatu transisi *green* ekonomi dalam mendorong ekonomi berkelanjutan, yang menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab perusahaan dalam pelaporan kinerja perusahaan untuk mengintegrasikannya kedalam kebijakan perusahaan. Di Indonesia, ruang lingkup *green accounting* membahas tentang kesadaran lingkungan, keterlibatan lingkungan, dan pelaporan lingkungan.¹¹

¹⁰ Dyah Ayu Puspita dan Arya Surendra, “Analisis Penerapan *Green Accounting* (Studi Empiris Pada UKM Pengrajin Kayu U.D Mega Cipta di Desa Plangsari, Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen)”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 17 No. 3 (Juli, 2019), 6.

¹¹ Medina Almunawwaroh, et. al., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan* (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2022), 139.

Green accounting didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang didalamnya memuat biaya-biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas perusahaan.¹² *Green accounting* juga diartikan sebagai suatu pengelompokan dan penggabungan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis (Aniela, 2012). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Astuti, 2012) bahwa *green accounting* adalah pengumpulan biaya produksi, persediaan, biaya limbah, dan kinerja untuk sebuah perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan kontrol atas keputusan bisnis. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah langkah awal dari sebuah pemecahan masalah lingkungan.¹³

Dengan melakukan penerapan strategi *green accounting* atau akuntansi lingkungan ini, maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab dari UMKM Tahu Takwa GTT dalam menjaga dan menjalankan kelestarian lingkungan melalui proses dengan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan UMKM. Sehingga sistem seperti ini perlu diterapkan sebagai kontrol dari tanggung jawab UMKM kepada lingkungan tempat usaha beroperasi. Hal ini dikarenakan oleh aspek lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar UMKM dan berimplikasi jangka panjang.

Pada penerapannya, *green accounting* memiliki beberapa unsur. Unsur *green accounting* menurut Medina Almunawwaroh antara lain yaitu biaya

¹² Ibid, 141.

¹³ Hardianti, Skripsi: "Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha (Studi Pada PTPN Persero Pabrik Gula Takalar)", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 9.

berdasarkan kegiatan atau *activity base costing*, total kualitas manajemen atau total kualitas lingkungan, proses bisnis *re-engineering* atau pengurangan biaya, model kualitas biaya lingkungan atau model kualitas biaya, dan desain siklus hidup atau desain untuk lingkungan.¹⁴ Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian, terdapat beberapa temuan terkait penerapan *green accounting* pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT). Berikut data temuan penerapan *green accounting* pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) berdasarkan unsur *green accounting* menurut Medina Almunawwaroh.

Tabel 1.3
Data Temuan Penerapan *Green Accounting* pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Berdasarkan Unsur *Green Accounting*

Temuan	Unsur <i>Green Accounting</i>	CV. Gudange Tahu Takwa (GTT)
Perhitungan Biaya Berdasarkan Kegiatan	Terdapat pencatatan biaya berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan proses bisnis.	Pencatatan biaya berdasarkan kegiatan sudah ada yang terbagi menjadi tujuh kategori antara lain: 1. Biaya produksi 2. Biaya tenaga kerja langsung 3. Biaya tenaga kerja tidak langsung 4. Biaya penyusutan 5. Biaya perawatan 6. Biaya investasi 7. Biaya overhead perusahaan
Peningkatan Kualitas Perusahaan	Terdapat tiga komponen sebagai <i>quality control</i> , antara lain: 1. Kualitas perencanaan	Sudah menerapkan tiga komponen sebagai <i>quality control</i> yang dilakukan dengan: 1. Perencanaan 2. Pengendalian

¹⁴ Ibid, 39.

	2. Kualitas pengendalian 3. Peningkatan kualitas	3. Peningkatan kualitas
Upaya Perusahaan Dalam Menghadapi Persaingan	Terdapat empat konsep <i>re-engineering</i> , antara lain: 1. Proses 2. Fundamental 3. Dramatis 4. Radikal	Menerapkan tiga konsep <i>re-engineering</i> yang dilakukan dengan: 1. Inovasi 2. Improvement 3. Idea fusion
Klasifikasi Biaya Lingkungan	Diklasifikasikan menjadi empat, antara lain: 1. Biaya pencegahan 2. Biaya deteksi 3. Biaya kegagalan internal 4. Biaya kegagalan eksternal	Tidak diklasifikasikan.
Konsep Siklus Hidup	Terdapat desain konsep untuk mengidentifikasi siklus hidup dengan runtutan: 1. Persiapan bahan baku 2. Proses produksi 3. Pengemasan 4. Penggunaan dan pemeliharaan produk 5. Daur ulang Pembuangan	Desain konsep siklus hidup diterapkan pada produksi tahu putih. Dengan siklus: 1. Persiapan bahan baku 2. Proses produksi 3. Pengemasan 4. Penjualan produk 5. Daur ulang 6. Pembuangan

Sumber: Data Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui komponen strategi *green accounting* yang diterapkan oleh CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) berdasarkan unsur-unsur *green accounting*. Dimana Bapak Gatot Siswanto menjelaskan bahwa komponen *green accounting* ini merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) untuk mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan kepentingan pemilik dan manajemen, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan keberadaan berbagai *stakeholders* (pemangku kepentingan). Menurut Hitt et. al. (Dalam Ivan Yulivan, 2021) *stakeholders* (pemangku kepentingan) adalah kelompok yang memiliki kepentingan pada aktivitas bisnis suatu perusahaan, yang memiliki tuntutan terhadap kinerja perusahaan serta mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hasil keputusan strategis dan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam melaksanakan pertanggungjawaban sosial perusahaan. *Stakeholders* yang dimaksud di sini antara lain masyarakat lokal, karyawan, dan lingkungan. Mengingat keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan semua pihak.

CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) merupakan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan bisnisnya dan berdiri di lingkungan masyarakat, sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) disini perlu dilakukan untuk mencegah dan mengurangi rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan. Selain itu, dengan menerapkan kepedulian lingkungan melalui strategi *green accounting*, manakala perusahaan mendapatkan gangguan atau tuduhan dari pihak luar yang mengakibatkan lingkungan kerja dan citra perusahaan menurun, maka karyawan dan masyarakat akan memberikan kesan positif dan melakukan pembelaan terhadap perusahaan. Sehingga strategi *green accounting* dapat digunakan untuk mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan membawa dampak

pada terjaganya hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan.

Pentingnya dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena pada penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada jenis usaha berskala besar. Sedangkan penelitian mengenai *green accounting* yang diterapkan pada UMKM belum banyak dilakukan. Dimana UMKM memiliki peran yang besar terhadap perekonomian nasional dan sebagai unit bisnis perlu untuk mengetahui dan menyadari bahwa penerapan strategi *green accounting* mampu mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada UMKM tersebut. Sehingga dengan beberapa fakta, data dan serangkaian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Penerapan Strategi *Green Accounting* Dalam Mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menguraikan masalah dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *green accounting* pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana penerapan strategi *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi *green accounting* pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada CV. Gudange Tahu Takwa (GTT) Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bacaan untuk mahasiswa maupun pihak lain dalam melakukan penelitian yang serupa dan memperoleh gambaran lebih jelas mengenai penerapan *green accounting* pada sebuah usaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan mengenai penerapan *green accounting*.

b. Bagi Pemilik UMKM

Dari penelitian ini, diharapkan mampu berperan sebagai acuan bagi pemilik UMKM untuk menerapkan *green accounting* yang baik dan benar pada usahanya sehingga sesuai dengan unsur-unsur *green accounting* yang terdapat pada teori.

c. Bagi Pihak IAIN Kediri

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu berbagai pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai penerapan *green accounting* ini dan untuk referensi terhadap penelitian serupa yang akan dikaji oleh peneliti lain.

d. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pelaku UMKM lain maupun masyarakat tentang perlunya sadar dan melek akan lingkungan ketika menjalankan suatu usaha agar mampu mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengkajian data pustaka, dapat dikaji mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkesinambungan dan serupa dengan masalah yang diangkat dalam topik penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Aprilian, UIN Raden Intan Lampung, 2022, dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari *Maqashid Syariah Index* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah

Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.¹⁵ Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai *green accounting*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya mempunyai objek penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah CV. Gudange Tahu Takwa (GTT). Fokus dari penelitian yang digunakan berbeda, dimana penelitian sebelumnya mempunyai fokus penelitian pada pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus analisis penerapan *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munada El Muna, UIN Sumatera Utara, 2021, dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (PERSERODA) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara”. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Perkebunan Sumatera Utara (Penseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara belum melakukan

¹⁵ Lutfia Aprilian, Skripsi: “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari *Maqashid Syariah Index* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020)”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 105.

klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi, akan tetapi sudah mengakui biaya lingkungan sebagai biaya eksploitasi, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan hanya berupa biaya limbah padat dan cair.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan dan fokus penelitian yang digunakan. Yaitu menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya adalah pada analisis penerapan akuntansi lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan objek PT. Perkebunan, dan objek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu CV. Gudange Tahu Takwa (GTT). Dan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis penerapan *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar sudah mengeluarkan biaya lingkungan meskipun belum dikelompokkan berdasarkan kategorinya dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga limbah perusahaan tidak mencemari lingkungan.¹⁷

¹⁶ Munada El Muna, Skripsi: “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (PERSERODA) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara”, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 58.

¹⁷ Riska, Skripsi: “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 64.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitiannya pun sama, yaitu pada analisis penerapan akuntansi lingkungan. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, dimana objek dari penelitian sebelumnya adalah PDAM Kota Makassar dan objek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu CV. Gudange Tahu Takwa (GTT). Selain itu, pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis penerapan *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Salsabilah, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019, dengan judul “*Green Accounting* Dalam Konsep *Rahmatan Lil Alamin* (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Kota Magelang))”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* dalam operasional perusahaan dapat membantu mengurangi emisi air dan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh proses ekstraksi air yang terus menerus, dan juga membantu menemukan masalah lingkungan dan membantu perusahaan dalam pelaporan biaya perlindungan untuk menghindari kerusakan lingkungan.¹⁸

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya adalah pada *green accounting*. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yang mana objek

¹⁸ Riska Salsabilah, Skripsi: “*Green Accounting* Dalam Konsep *Rahmatan Lil Alamin* (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Kota Magelang))”, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 76.

pada penelitian sebelumnya adalah PDAM Kota Magelang, dan objek dari penelitian yang akan dilakukan yaitu CV. Gudange Tahu Takwa (GTT). Selain itu, penelitian sebelumnya juga berdasarkan konsep *Rahmatan Lil Alamin*. Dan pada penelitian yang akan dilakukan menganalisis penerapan *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuni Astuti, Universitas Widya Dharma Klaten, 2020, dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2018)”. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *Green Accounting* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin besar pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan pada laporan keuangan, menyebabkan semakin kecil kinerja keuangan yang diraih oleh perusahaan yang ditunjukkan oleh ROA.¹⁹

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada beberapa variabel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti *green accounting* dan *corporate social responsibility*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus

¹⁹ Tri Yuni Astuti, Skripsi: “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2016-2018)”, (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2020), 63-64.

penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya memiliki fokus pada pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis penerapan strategi *green accounting* dalam mewujudkan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, perbedaan juga berada pada pendekatan penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.